

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melihat dari sisi perkembangan teknologi yang semakin maju, penggunaan internet berperan sangat penting apalagi dapat dikatakan sangat mendukung untuk menghasilkan keberhasilan dalam berbagai hal untuk memperoleh keuntungan. Internet merupakan salah satu temuan inovasi, bahkan digunakan oleh beberapa kalangan antara lain remaja, orang dewasa, orang tua bahkan anak-anak juga.

Internet ialah suatu jaringan komputer dengan fungsi sebagai menghimpun sumber daya informasi yang sangat luas hingga mampu menjangkau ke seluruh dunia. Secara mudahnya, internet adalah salah satu bentuk media komunikasi dan informasi interaktif. Wujud internet berupa sebuah jaringan komputer yang terhubung ke seluruh dunia, dengan internet juga kita dapat mengakses dan bertukar informasi secara cepat.¹

Internet menyimpan ber-megaton sumber daya informasi digital. Hampir semua informasi yang diperlukan seperti: grafik, perangkat lunak, buku, catalog perpustakaan, data, suara, jurnal, laporan berkala, surat kabar, dan juga arsip terdapat di internet. Ada ribuan pangkalan data, arsip dan layanan online yang

¹Andy Krisanto, "Internet Untuk Pemula", (Jakarta: PT Elex Media Komputindi, 2014), hlm. 1

tersedia melalui Internet, yang membuat Internet bagaikan sebuah perpustakaan maya yang berukuran raksasa.²

Media baru digambarkan sebagai generasi ketiga dalam komunikasi politik yang memungkinkan pada siapapun menjadi penghasil sekaligus pengguna informasi. Paradigma timbal balik dan keterkaitan yang sifatnya individual tetapi sering menghasilkan tiruan, menjadi tantangan sendiri kepada kandidat untuk menempatkan dirinya di tengah informasi yang serba sembarang dan cepat. Demokrasi siber (*cyberdemocracy*) yang telah memfasilitasi aku diri dan aku publik berganti peran.³

Pada saat ini, internet menjadi sasaran empuk menjadikannya sebagai saluran politik. Beberapa dari kalangan masyarakat menggunakannya untuk membaca dan mengekspresikan opini-opini politik mereka. Oleh karena itu, internet dapat menghubungkan keterikatan kepada politisi, golongan partai-partai politik, aktivis dan organisasi nonpartai serta masyarakat secara umum.

Pada konteks era informasi sekarang ini, membuat orang berbondong-bondong untuk mengelola serta memanfaatkan media sosial yang mereka punya untuk menghasilkan sesuatu peluang serta keuntungan baik yang diperoleh bersifat pribadi maupun yang dapat diperoleh oleh banyak orang, beberapa diantaranya yaitu instagram, facebook, youtube, twitter, whatsapp, telegram, dll.

²Marcelino Sumorang, "Peranan internet terhadap generasi muda di Desa Tounelet Kecamatan Langowan Barat", *Acta Diurna Komunikasi*, Vol. 2. No. 4, 2013, hlm. 3.

³Gun Gun Heryanto, "*Media Komunikasi Politik*" (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm.23

Dulu, pemanfaatan media sosial diperuntukan sebagai iklan, promosi terkhusus usaha bisnis atau produk, tetapi sekarang setiap orang bisa memuat apapun seperti lembaga legislatif yang memanfaatkan media sosial mereka menjadi salah satu platform untuk memberikan sebuah informasi politik, atau para aktivis yang memuat suatu berita untuk dibaca dan didengarkan oleh masyarakat di suatu negara maupun luar negara.

Saat media menyajikan suatu item berita, dengan sendirinya mereka memberikan legitimasi pada masyarakat. Media sosial membawa persoalan citra ini ke dalam ranah masyarakat, di mana hal ini dapat didiskusikan dengan orang banyak secara umum. Citra yang dibangun tentu saja bukan sesuatu yang alami, melainkan hasil pada penyaringan media melalui *political framing* (pengemasan politik).⁴

Media sosial memiliki kekuatan dalam memberikan pengaruh terhadap pandangan masyarakat. Penguatan dukungan melalui media sosial menjadi lebih cepat dan praktis dalam menyampaikan suatu pesan. Karena itu, media sosial telah menetapkan ruang demokrasi dalam babak baru dari perspektif komunikasi politik. Dengan demikian, media sosial sebagai sarana komunikasi memiliki peran membawa orang (penggunanya) untuk berpartisipasi secara aktif dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, baik untuk membagi informasi maupun memberi respon secara online dalam waktu yang cepat.⁵

⁴Gun Gun Heryanto, “Media Komunikasi Politik Relasi Kuasa Media di Panggung Politik”, (IRCiSoD : Yogyakarta, 2018), hlm. 115

⁵Sukma Alam, “Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Politik”, *Avant Garde*, Vol. 09 No. 01, 2021, hlm.69

Awal mula pengguna media sosial instagram melonjak naik pada tahun 2020, yang mana saat itu beberapa negara di Asia sedang mengalami pandemi corona. Persentase penggunaan media sosial instagram diperkirakan melonjak sebanyak lebih dari 40 persen . Fitur tampilan instagram juga berlipat ganda dalam waktu sepekan. Peningkatan terjadi tidak hanya pada media sosial instagram, tetapi media sosial lainnya juga ikut turut serta melonjak naik seperti whatsapp, tiktok, telegram, facebook, dan lainnya. Hal ini terjadi karena pandemi dan pemberlakuan *lockdown* di beberapa negara terutama di benua Asia.

Sebanyak 75 persen pengguna keseluruhan kelompok di Sumatera Utara sudah terhubung menjadi pengguna internet. Tingkatan pada pengguna internet ini paling tinggi di antara provinsi lainnya di Pulau Sumatera, termasuk perekonomian di Kota Medan tumbuh sebesar 5,93 persen. Pertumbuhan jenis usaha yang memanfaatkan informasi dan komunikasi meningkat sebanyak 8,92 persen. Ini menunjukkan bahwa Kota Medan mempunyai kapasitas semakin menerapkan teknologi dalam berbagai bidang.⁶

Media sosial menjadi tempat baru untuk pertempuran partai politik, terkhususnya menjelang Pilpres 2024 mendatang. Mereka berlomba-lomba untuk menarik banyak pengikut untuk akun resmi media sosial masing-masing. Hal tersebut tidaklah terjadi tanpa sebab, oleh karena itu media sosial digadagadag mampu mendulang sebagai popularitas yang kemudian bisa mendongkrak elektabilitas.

⁶Cristine Evifania Manik, "Pengguna Internet di Sumut Tertinggi di Pulau Sumatra", Miftahul Ulum, tanggal 13, Februari, 2023, pukul 18.09 wib, <https://sumatra.bisnis.com/read/20201106/533/1314356/pengguna-internet-di-sumut-tertinggi-di-pulau-sumatra>.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI menetapkan tujuh belas (17) partai politik (parpol), telah memenuhi syarat untuk lolos tahapan verifikasi faktual, sehingga berhak menjadi peserta Pemilihan Umum (Pemilu) 2024. Penetapan tersebut dituang dalam Surat Keputusan KPU Nomor 518 Tahun 2022 tentang Penetapan Partai Politik Peserta Pemilu Anggota DPR, DPRD, dan Parpol Lokal Aceh Peserta Pemilihan Umum Anggota DPR Aceh dan Kabupaten/Kota Tahun 2024.⁷

Pencarian media sosial instagram dari 17 partai yang dilakukan oleh peneliti, hanya 3 partai yang tidak menggunakan media sosial Instagram wilayah Sumatera Utara diantaranya Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Kebangkitan Nusantara (PKN), dan Partai Solidaritas Indonesia (PSI). Sedangkan ke-14 Partai Politik lainnya terpantau memakai jejaring media sosial Instagram dikarenakan pemberitaannya terkesan valid dan sulit diretas apalagi menyebarkan konten negatif maupun hoaks.

Peneliti melakukan pengamatan pada akun Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang terbilang aktif di akunnnya serta memiliki jumlah pengikut terbanyak. Instagram Fraksi PKS Sumatera Utara berjumlah 1327 pengikut, lalu di ikuti oleh fraksi PDI-P dengan jumlah pengikut 700, di susul dari fraksi Gerindra dengan akun fraksi Gerindra Sumut jumlah pengikutnya 508, dan terakhir ada fraksi Nasdem dengan akun fraksi nasdem Sumut dengan jumlah 435 pengikut.

⁷Tim IT Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar, “KPU RI Tetapkan 17 Partai Politik Peserta Pemilu 2024”, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, tanggal 13, Februari, 2023, pukul 18. 22 wib, <https://www.kesbangpol.denpasarkota.go.id/berita/kpu-ri-tetapkan-17-partai-politik-peserta-pemilu-2024> .

Fraksi PKS Sumatera Utara mendirikan akun instagram sejak 3 tahun
kemarin tepatnya pada tahun 2020 dengan terpantau aktif memposting kegiatan
partai, mulai dari melakukan sosialisasi resmi dengan masyarakat, membagikan
postingan gelar kajian rutin, memberikan edukasi tentang kesehatan, melakukan
bincang online melalui aplikasi tertentu, menyebarkan informasi mengenai event-
event yang diadakan partai dan masih banyak lagi. Namun, penggunaan akun
facebook terlebih dahulu digunakan oleh fraksi PKS yang berawal pada tahun
2013.

Minimnya pemanfaatan media sosial instagram ini, membuat admin fraksi
PKS provinsi Sumatera Utara semakin gencar dalam mengelolah akun tersebut.
Peneliti memilih akun media sosial instagram fraksi PKS karena tertarik tentang
bagaimana cara mengelola akun media sosial fraksi PKS dalam memanfaatkan
media sosial sebagai informasi politik seperti gelar kajian rutin, pemberitaan
terkait isu terhangat, membagikan video ataupun foto saat raker maupun rapat
paripurna.

Partai politik merupakan pilar demokrasi, sedangkan sistem pemilu adalah
metode dalam melembagakan kekuasaan sesuai dengan aturan hukum yang
berlaku di suatu negara. Indonesia yang dulu dikenal sebagai negara yang
bercirikan negara otoriter secara radikal beralih menjadi negara demokratis hingga
nyaris melampaui Amerika Serikat sebagai pelopor dasar negara demokrasi.⁸

⁸Muhadam labolo, Teguh Ilham, S.Stp, "*Partai Politik dan Sistem pemilihan Umum di Indonesia: Teori, Konsep dan Isu Strategis*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)

Asal muasal dari terbentuknya partai politik di Indonesia, berasal dari lahirnya seorang tokoh yaitu Budi utomo yang merupakan perkumpulan kaum terpelajar. Perkumpulan ini terbentuk dari *studie club*, perkumpulan sosial ekonomi, dan organisasi pendidikan. Setelah Budi utomo lahir, munculah dua organisasi yang disebut-sebut sebagai partai politik pertama di Indonesia, yaitu Sarekat Islam dan *Indiche partij*. Munculnya kedua organisasi tersebut merupakan ancaman bagi Budi utomo, karena banyak anggotanya yang pindah kedua organisasi tersebut. Semenjak itulah Budi utomo mulai mengarah kepada kegiatan politik.

Frasa “partai politik” merupakan gabungan kata antara “partai” dan “politik”. Bila dirunut secara singkat, kata “partai” berasal dari bahasa latin, yaitu: *partire* yang berarti membagi. Adapun kata “politik” berasal dari kata “*politic*” memperlihatkan sifat individual atau perbuatan. Secara lelsikal, kata asal tersebut di tafsirkan: “*acting or judging wisely, well judge, prudent*. Kata ini sejak dulu dikenal dalam bahasa atau kata Latin dengan “*politicus*” dan bahasa Yunani (Greek) “*politicos* yang di tafsirkan: “*relating to a citizen*”. Kedua kata ini berasal dari kata ‘*polis*’ yang memiliki makna *city*, yaitu kota.⁹

Berdasarkan etimologis, Maurice Duverger menyatakan bahwa kata partai berasal dari bahasa Latin *pars*, yang berarti “*bagian*”. Dengan pengertian tersebut, kita dapat memahami bahwa karena ia merupakan suatu bagian maka konsekuensinya pasti ada bagian-bagian lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi

⁹Fajlurrahman Jurdi, “*Pengantar Hukum Partai Politik*”, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.2

pengertian tersebut maka idealnya tidak mungkin di dalam suatu negara jika hanya terdapat satu partai.

Sedangkan menurut Miriam Budiardjo, pengertian dari politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (atau negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu.

Pengertian dari partai politik menurut Miriam Budiardjo menyebutkan bahwa partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya memiliki orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik, biasanya dengan cara konstitusional, untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka.¹⁰

Selain pengertian dari Miriam Budiardjo, terdapat juga pengertian partai politik yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik, sebagai berikut: Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹¹

¹⁰Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007).

¹¹Republik Indonesia, Undang-Undang tentang Partai Politik, UU Nomor 2 Tahun 2011, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 8, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5189.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Media Sosial Instagram Fraksi PKS Provinsi Sumatera Utara Sebagai Sarana Informasi Politik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dan mengapa peneliti mengambil judul tersebut, dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan beberapa pertanyaan:

1.2.1 Bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram terhadap sarana informasi politik pada fraksi PKS?

1.2.2 Apa faktor penghambat pada pemanfaatan media sosial instagram Fraksi PKS sebagai sarana informasi politik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Untuk memahami dan mengetahui pemanfaatan media sosial Instagram terhadap sarana informasi politik yang baik dan tepat.

1.3.2 Untuk mengetahui faktor penghambatan pada pemanfaatan media sosial Instagram yang merupakan sebagai sarana informasi politik pada Fraksi PKS.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dibuat agar memberikan manfaat dan kegunaan untuk umum, yang terangkum dalam:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini ialah menambahkan wawasan dan kajian, diharapkan dapat memberikan kontribusi juga terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terkhususnya bidang teknologi dan politik, juga dapat memahami lebih dalam mengenai pemanfaatan media sosial pada Instagram serta mengetahui bentuk pemanfaatan Instagram sebagai sarana informasi politik. Penelitian ini diharapkan untuk kegunaan dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan selama menempuh kuliah.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara kegunaan praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi semua pihak dari cara berpikir serta manfaat bagi pembaca dan sebagai bahan pertimbangan sekaligus menjadi gambaran dan masukan bagi semua pihak yang memerlukan hasil penelitian.

1.5 Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, perlu adanya penjelasan mengenai istilah yang akan digunakan pada penelitian ini. Adapun batasan istilah yang berkaitan dengan judul ialah sebagai berikut:

- 1.5.1 *Pemanfaatan* adalah Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang

mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.¹²

1.5.2 *Media sosial* dapat diartikan sebagai kumpulan perangkat lunak yang memperkenankan individu maupun komunitas untuk berbagi, berkomunikasi, dan pada kasus tertentu dapat bermain serta berkolaborasi. Media sosial juga disebut dengan *platform* media online yang difokuskan untuk eksistensi pengguna dan memfasilitasi dalam beraktivitas untuk berkolaborasi.¹³

1.5.3 *Instagram* ialah komunitas yang digunakan untuk membagi foto serta video antara anggota satu keanggota yang lainnya, darisatu orang untuk beberapa orang lainnya. Instagram merupakan galeri yang berukuran raksasa dimana setiap orang dapat menggunakan, melihat serta menciptakan hasil karyanya.

1.5.4 *Informasi politik* merupakan keterangan atau sebuah gagasan yang memusatkan perhatian pada masalah kekuasaan dalam kehidupan bersama atau bermasyarakat. Adapun pendapat lainnya, menurut Karl W. Deutsch, “politik adalah pengambilan keputusan melalui secara umum?”. Dalam arti ini menyatakan bahwa politik pelaku utama menyangkut kegiatan pemerintah.

¹² Poerwadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 125

¹³ A.Rafiq, "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat", *Global Komunika*, 2020, Vol. 1 No. 1, hlm. 19

1.6 Metode Penelitian

Kata ‘metode’ dan ‘metodologi’ sering digabungkan dan disamakan. Padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.¹⁴

1.6.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini di upayakan untuk pengungkapan makna (*meaning*), merupakan hal yang esensial, digunakan latar alami (*natural setting*), sebagai sumber data langsung dimana peneliti sendiri merupakan instrument kunci (*key instrument*).¹⁵

1.6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di jalan Imam Bonjol No. 5, Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, tepatnya dikantor DPRD Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Penetapan lokasi ini dikarenakan instrumen pengumpulan data terkait masalah ini berada di kantor DPRD Provinsi Sumatera Utara.

1.6.3 Sumber Data Penelitian

¹⁴Prof. Dr. Conny R. Semiawan, J.R. Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana, 2010) hlm.1-2.

¹⁵Ajat Rukajat, “*Pendekatan Peneeltian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*”, (Sleman: Deepublish, 2018), hlm 21..

Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan di lapangan. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti memasuki lapangan. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*".¹⁶ Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data:

- a) Data primer, merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung yang berasal dari sumber aslinya. Biasanya data primer ini bersumber dari wawancara langsung.
- b) Data sekunder, merupakan data yang diperoleh peneliti sebagai sumber kedua dari data yang dibutuhkan biasanya data diperoleh dengan menggunakan grafik, diagram atau sebuah informasi.¹⁷

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahapan utama yang dilakukan dalam penelitian karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data.

- a) Wawancara

¹⁶Albi Anggito, Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm.76

¹⁷Rahmadi, "*Pengantar Metodologi penelitian*", (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 71

Wawancara merupakan suatu cara dalam penyampaian argument dilakukannya interaksi dengan beberapa orang untuk mendapatkan sebuah informasi.

b) Observasi

Observasi ialah salah satu pengumpulan data yang sangat dibutuhkan dalam penelitian terhadap penelitian kualitatif. Teknik ini menggunakan suatu usaha yang memerlukan panca indra baik berupa observasi secara langsung dan observasi bisa juga menggunakan alat pendengar untuk mendapatkan sebuah informasi.

1.6.5 Analisis Data

Menganalisis data non numerik menjadikan sebuah informasi atau mode yang akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan sebuah produk atau kebutuhan konsumen contohnya wawancara berupa rekaman, arsip atau foto serta video yang akan dilampirkan.

1.7 Kajian Terdahulu

Menurut penulis, belum ada judul karya ilmiah yang serupa dengan judul proposal ini, namun beberapa karya ilmiah yang serupa dengan membahas permasalahan yang serupa pernah penulis temui. Meskipun memiliki kesamaan tetapi peneliti memiliki variabel yang berbeda, maka sangat penting mengkaji penelitian dengan permasalahan yang serupa dengan penelitian terdahulu, antara lain:

1.7.1 Skripsi Elsy Putri Damayanti, *“Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Komunikasi Pemerintah Daerah”*, 2022.

Pada skripsi ini dijelaskan tentang bagaimana Pemanfaatan Media Sosial Instagram@bakohumaspaumbang.kominfo dan @protokol_kota_palembang sebagai sarana komunikasi pemerintah daerah.¹⁸

1.7.2 Jurnal Syahara Bhatari Alamsyah dan Hendri, *“Peran Sayap Kepemudaan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Millenial Dan Generasi Z Di Indonesia”*,

2023. Pada jurnal ini dijelaskan tentang peranan sayap kepemudaan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam meningkatkan partisipasi politik generasi millennial melalui Peran Garuda Keadilan dalam kegiatan tersebut adalah berusaha untuk mengoptimalkan peran yang dimiliki oleh para pemuda yang selaras dengan passion dan skill mereka masing-masing. Melalui pendidikan dan sosialisasi yang merata sehingga dapat menghasilkan para pemuda khususnya Generasi Millennial dan Generasi Z yang kreatif, produktif, dan inovatif.¹⁹

1.7.3 Jurnal Sakti Syahputra, *“Pemanfaatan Media Komunikasi Humas Partai Keadilan Sejahtera (PKS) DKI Jakarta Dalam Meningkatkan Citra”*, 2017. Pada jurnal ini dijelaskan tentang meningkatkan citra

¹⁸Elsya Putri Damayanti, *“Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Komunikasi Pemerintah Daerah”*, Palembang, 2022.

¹⁹Syahara Bhatari Alamsyah, dan Hendra, *“Peran Sayap Kepemudaan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Millenial Dan Generasi Z Di Indonesia”*, *CrossRef*, Vol. 2 No.1, 2023.

yaitu melalui pemanfaatan media mainstream, sosial media antara lain IG, Facebook, Twitter, dan Youtube serta memanfaatkan media PKS Foto, PKS TV, Relawan Digital, Relawan Literasi, PKS Art, dan pembuatan video pendek yang diiklankan.²⁰

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan kajian terdahulu. Penelitian ini terfokus dalam mekanisme pemanfaatan media sosial Instagram sebuah fraksi partai politik yang dijadikannya sebagai sarana informasi politik, contohnya kegiatan seperti rapat kerja, membuat lomba di hari tertentu, *personal banding* para aleg (anggota legislatif), dan lain sebagainya.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk keseluruhan hasil laporan penelitian tersusun dalam lima bab. Pemaparan pada bab diperuntukkan pembahasan mengenai isi mengikuti susunan terstruktur pada umumnya dalam penelitian ilmiah bertujuan permasalahan tidak melebar luas. Untuk memudahkan penyelesaian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut ini :

1.8.1 Bab I berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, batasan istilah, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

1.8.2 Bab II berisikan kerangka teori gambaran umum tentang sejarah Provinsi Sumatera Utara, letak geografis dan demografis Sumatera Utara, sejarah terbentuknya Partai Keadilan Sejahtera, asas dan Visi-

²⁰Sakti Syahputra, "Pemanfaatan Media Komunikasi Humas Partai Keadilan Sejahtera (PKS) DKI Jakarta Dalam Meningkatkan Citra", *LUGAS Jurnal Komunikasi*, Vol. 01 No. 02, 2017.

Misi PKS, falsafah da ideology PKS, transformasi tampilan partai, pemanfaatan instagram sebagai media sarana informasi PKS terkini.

1.8.3 Bab III berisikan kerangka teori sejarah munculya media sosial instagram, media sosial instagram, instagram, etika bersosial instagram, tinjauan tentang politik, konsep politik, sarana informasi politik.

1.8.4 Bab IV berisikan tentang pemanfaatan media sosial instagram faksi PKS terhadap sarana informasi politik yang tepat dan cepat, Instagram yang merupakan sarana informasi politik utama pada fraksi PKS dan cara membuat e-flyer yang menarik menurut humas PKS.

1.8.5 Bab V berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban ringkas dari rumusan masalah dan saran bersifat penguatan akademik dan praktis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN